

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi dan modernisasi telah berdampak pada setiap aspek kehidupan manusia dan cenderung menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Perkembangan ini telah membawa perubahan yang begitu pesat dalam berbagai aspek kehidupan manusia bahkan sampai merusak pertahanan moral dan agama. Akhirnya, karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan.

Sikap sopan santun merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada anak baik itu disekolah, dirumah, dan di masyarakat. Sikap sopan santun ini merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama. Hal ini berkaitan dengan cara bersikap, berperilaku dengan orang lain. Sejatinya manusia adalah makhluk bermasyarakat yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain diperlukan yang namanya sikap sopan santun.²

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang. Adapun kesempurnaan dan kehalusan sopan santun hanya dapat dirasakan oleh perasaan yang halus, hanya dapat dilihat oleh mata hati yang suci. Kata hati adalah perasaan jiwa yang berfungsi sebagai penjaga dan pelindung seorang manusia. Mendidik hati

² Moh Fauzi, *Akidah Akhlak*, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2008), h. 25

harus dilaksanakan sejak kecil dengan pengajaran dan latihan serta membiasakan sifatsifat utama yang bernilai tinggi.³

Dalam kehidupan, perilaku dan ucapan yang disangkut pautkan dengan sikap sopan santun. Sikap sopan santun terhadap gurunya seperti mendengarkan nasehat dari gurunya, memuliakan dan menghargai gurunya, menyimak saat pembelajaran berlangsung. Selain itu sikap sopan santun terhadap orang tua seperti menghormati orang tua, tidak membantah atau melawan orang tua, berbicara baik dan lembut kepada orang tua. Adapun sikap sopan santun kepada masyarakat misalnya jika bertemu saling menyapa, menghormati yang lebih tua dan menyanyi yang lebih muda. Dalam diri seorang anak akan muncul nilai kesopanan jika didalamnya sudah tertanam karakter yang baik sehingga anak akan tau cara menghormati orang lain.

Kenyataannya permasalahan yang saat ini terjadi adalah menurunnya akhlak, tepatnya akhlak terpuji siswa yang sangat rendah. Sering kita melihat para siswa yang dianggap tidak sopan dan tidak bertanggung jawab atas tindakannya terhadap guru. Hal ini terlihat dari sikap tidak hormatnya siswa kepada guru dan orang tuanya. Kondisi yang seperti ini sangatlah mengkhawatirkan, terutama bagi guru dan orang tua.

Fenomena baru-baru ini terjadi banyak sekali kita melihat kasus tentang kekerasan siswa terhadap gurunya. Guru yang seharusnya dihargai dan di hormati seperti halnya orang tua, tetapi justru kebalikannya siswa menjadikan

³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2014), h. 129-130

guru sebagai bahan olok-olokan, bahkan sampai melakukan kekerasan. Kekerasan yang dilakukan seperti pembacokan kepada gurunya karena tidak terima dinasehati, siswa menedang dan mendorong gurunya, siswa memukul gurunya hingga tewas, dan kasus yang terjadi lainnya.⁴

Berdasarkan pengalaman saat observasi guru ketika memberikan nasehat, tetapi siswa cenderung mengabaikan gurunya saat dinasehati, kemudian ketika pembelajaran guru menjelaskan materi didalam kelas siswa tidak memperhatikan, mendengarkan gurunya bahkan ada yang ramai dengan temanya dan tidur dibangku.⁵

Dalam pembelajaran saat ini, nilai tidak hanya didasarkan pada kemampuan akademik siswa saja, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa terhadap gurunya. Banyak siswa sekarang yang tidak tahu bagaimana mereka harus bersikap terhadap gurunya. Tanpa disadari, terkadang sikap dan perkataan mereka dianggap kasar. Disini pendidikan harus fokus pada bagaimana mengubah ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa menjadi tingkah laku dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak harus diajarkan sejak dini, agar anak tahu siapa dirinya dan siapa yang harus dihormati, sehingga nantinya akan terlihat peran orang tua dalam mendidik anaknya dan mewujudkan ilmunya yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ <https://m.batamtoday.com/berita126499-Fenomena-Kekerasan-Siswa-Terhadap-Guru.html>

⁵ Observasi, Di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, Pada Tanggal 15 Januari 2024

Pada dasarnya pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua yang terutama bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian anaknya. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak serta kepribadian anak melalui sikap dan gaya hidup yang diturunkannya secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi anaknya. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua sendiri tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian anak.

Tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua tidak dapat selamanya mendidik anaknya sendiri, misalnya tuntutan orang tua yang semakin banyak dan pendidikannya yang rendah, sehingga orang tua menyerahkan anaknya pada sekolah. Dengan demikian pendidikan merupakan pembantu orang tua dalam mengembangkan dan membina potensi anak didik pada tahap berikutnya, sehingga pendidik dapat diartikan setiap orang atau mereka yang memberikan mata pelajaran tertentu pada anak didik di sekolah.⁶

Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasirudin Razak dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Akhlaqul Karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat untuk membangun suatu bangsa.

⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), Cet. 3. h.73-74.

Membahas tentang akhlak, dimana akhlak sangat penting bagi perkembangan siswa, karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian siswa. Oleh karena itu, seorang guru khususnya guru PAI hendaknya berperan dalam menyampaikan materi tentang agama islam yang berkaitan dengan akhlak, karena sangat penting dalam membina akhlak terpuji kepada diri siswa agar memiliki kepribadian yang baik, terutama terhadap gurunya. Dalam membina akhlak terpuji siswa selain menyampaikan pelajaran, sekaligus juga melalui pembiasaan baik yang dilakukan secara bersamaan, karena tanpa adanya pembiasaan yang baik proses pembinaan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan tugas dari seorang guru adalah memberikan contoh yang baik serta membiasakan untuk berperilaku baik.⁷

Guru PAI adalah orang yang memberikan pendidikan atau berbagi ilmu tentang aspek keagamaan dan membimbing siswa kejalan yang lebih baik, serta membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, sehingga mampu menciptakan keseimbangan dunia dan akhirat. Namun menjadi guru PAI itu tidaklah mudah, karena ada tantangan yang harus dihadapi tidak hanya mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan agama islam. Namun juga dapat menjadi teladan agar memiliki iman yang kuat serta akhlak yang baik bagi siswa. Dapat dikatakan bahwa guru PAI merupakan komponen pendidikan yang paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini di karenakan guru PAI sangat menentukan keberhasilan

⁷ Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), h. 2-3

siswa, terutama yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian dan akhlak terpuji siswa kepada guru serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru mempunyai peran dan kepribadian serta akhlak yang baik. Guru adalah pemimpin dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam usaha membina akhlak yang baik. Akhlak guru yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap akhlak siswanya, karena guru adalah teladan bagi siswa. Guru harus mengikuti ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur dan penuh kasih sayang kepada siswanya.⁸

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya sangat berat, karena tergantung kepada dirinya tujuan secara umum pendidikan itu apakah dapat tercapai atau tidak. Secara umum, tugas dan tanggung jawab guru adalah mengembangkan kecerdasan setiap siswanya agar tumbuh menjadi manusia cerdas, yang siap menghadapi segala tantangan yang ada dimasa depan.⁹

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk membina akhlak terpuji siswa kepada gurunya. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak siswa tentunya memiliki guru yang begitu memberikan pengaruh baik, terutama guru PAI dalam proses membina siswanya. Oleh karena itu guru PAI peran yang sangat penting sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji terhadap para siswanya. Melalui sumber ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar

⁸ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), cet. 11, h. 15.

⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 108

siswa dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik, sehingga para siswa dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma kesusilaan.¹⁰

Berdasarkan pembahasan diatas, dalam proses membina akhlak terpuji siswa kepada guru dibutuhkan peran dari guru PAI dalam memberikan pendidikan akhlak, agar siswa memiliki perilaku yang baik dan berakhlakul karimah. Meskipun disekolah ini sudah menerapkan materi tentang pendidikan akhlak kepada siswanya, dan melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang baik, akan tetapi masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak terpuji yang dimiliki siswa terhadap gurunya dengan kategori akhlak terpujinya masih tergolong kurang dibandingkan dengan sekolah lain. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Terpuji Pada Guru Siswa Kelas VIII Di SMP Muallimin Wonodadi Blitar”** sebagai solusi pemecahan masalah diatas.

B. Fokus Penelitian

Peran guru PAI sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dalam membina akhlak terpuji pada guru siswa kelas VIII , maka peneliti akan mengembangkan fokus penelitian diantaranya :

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam membina akhlak terpuji pada guru siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar ?

¹⁰ Ilham Akbar, *Peningkatan Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga Muslim di Era Modern*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), h. 4

2. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam membina akhlak terpuji pada guru siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar ?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membina akhlak terpuji pada guru siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pengajar dalam membina akhlak terpuji pada guru siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam membina akhlak terpuji pada guru siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membina akhlak terpuji pada guru siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai tentang peran guru PAI dalam membina akhlak terpuji siswa kepada gurunya .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baru dalam membina akhlak terpuji siswa pada gurunya. Sehingga hal ini menciptakan ciri khas dan keunggulan yang lainnya untuk meningkatkan mutu Sekolah dibanding Sekolah lainnya dalam bidang umum dan khususnya dalam bidang keagamaan.

b. Bagi Guru SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Adanya penelitian ini bisa dijadikan guru untuk menambah wawasan juga mengingatkan, dan guru dapat mengetahui betapa pentingnya mempunyai akhlak yang baik sehingga mampu melakukan perbuatan dan sikap yang terpuji bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini, diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pembaca sekaligus dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Peran guru

Peran guru sebagai pendidik menurut E Mulyasa yaitu guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Sehingga guru harus memiliki standar kualitas pribadi

tertentu, yang didalamnya mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.¹¹

Adapun peran guru sebagai pengajar yaitu guru harus memiliki tujuan yang jelas untuk membuat suatu keputusan secara rasional, agar peserta didik dapat memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran yang dilakukan.¹² Maka dari itu guru mempunyai peran yang penting sebagai pengajar agar siswa bisa berkembang dan merasa paham dengan materi pembelajaran.

Selain itu, terdapat pula peran guru sebagai pembimbing yang diibaratkan sebagai pembimbing dalam suatu perjalanan dan berdasarkan pada pengetahuan, pengalamannya dalam bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Dalam hal ini, perjalanan dimaksudkan tidak hanya menyangkut fisik saja, tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.¹³

b. Akhlak Terpuji

Menurut Aminuddin Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.¹⁴

¹¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.37

¹² *Ibid.*, h. 40

¹³ *Ibid.*, h. 40-41

¹⁴ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 96.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian yang digunakan untuk memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Secara operasional “Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Terpuji Pada Guru Siswa Kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar” adalah metode yang digunakan oleh guru PAI dengan melalui kegiatan dan pembiasaan yang baik untuk menjadikan siswa agar memiliki kepribadian baik dan berakhlak mulia.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari adanya sistematika pembahasan adalah agar memperoleh gambaran yang rinci mengenai isi didalam proposal yang dijelaskan sebagai berikut :

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

BAB I Merupakan bagian pendahuluan yang secara umum memberikan penjelasan mengenai gambaran isi penelitian. Isi yang akan diuraikan adalah konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan bagian yang berisikan kajian teori, dan kerangka berpikir. Pada bagian kajian teori merupakan sekumpulan pendapat atau asumsi yang memiliki sifat logis.

BAB III Merupakan bagian dari metode penelitian, diantaranya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, pembahasan yang dipaparkan dalam bab ini mengenai data yang diperoleh riil oleh peneliti dilapangan. Diantaranya pemaparan data tentang identitas lokasi penelitian meliputi sejarah, identitas, visi, misi dan tujuan, struktur kepengurusan, data-data guru dan peserta didik dan kegiatan SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Serta pemaparan hasil penelitian meliputi peran guru PAI dalam membina akhlak terpuji pada guru siswa kelas VIII.

BAB V Pembahasan hasil penelitian, peneliti memaparkan dan menganalisis hasil penelitian pada bab IV mengenai peran guru PAI dalam membina akhlak terpuji pada guru siswa kelas VIII dengan menghubungkan teori yang ada.

BAB VI Kesimpulan dan saran, pada bab terakhir ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Saran diberikan peneliti berupa pesan untuk siswa, guru, dan peneliti selanjutnya.

Bagian akhir, yang terdiri dari daftar rujukan atau daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan mengenai keterangan dalam penelitian daftar riwayat hidup.